

## Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Pemodelan Rasch

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Ahmad Sya'ban Supandi STAI Al-Marhalah Al-Ulya Bekasi <a href="mailto:syaban@gmail.com">syaban@gmail.com</a>  Eva Dwi Kumala Sari STAI Al-Marhalah Al-Ulya Bekasi <a href="mailto:eva@almarhalah.ac.id">eva@almarhalah.ac.id</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 3, Oktober 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### Saran Penulisan Referensi:

Supandi, A. S., & Sari, E. D. K. (2025). Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Pemodelan Rasch. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3), 478-486.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ada pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif non eksperimental. Data dikumpulkan dari siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Bekasi sebanyak 200 siswa dengan menggunakan kuesioner moderasi beragama. Analisis menggunakan model Rasch perangkat lunak yang digunakan adalah WINSTEPS (Sari et al., 2021) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Statistik deskriptif (rata-rata dan standar deviasi) skor, (logit) nilai item dan (logit) nilai seseorang digunakan untuk memeriksa nilai-nilai moderasi beragama dikalangan siswa Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pergeseran nilai-nilai cinta tanah air yaitu pada dimensi komitmen kebangsaan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal, sedangkan untuk dua dimensi lain yaitu toleransi dan anti kekerasan sudah baik. Hasil analisis dengan pemodelan Rasch bahwa terdapat 9 item yang tidak fit dan 21 item yang tidak fit. dari 200 responden yang dianalisis terdapat 116 orang dengan presentase (58%) yang dikategorikan cocok dengan model (model FIT), 38 orang dengan presentase (19%) dikategorikan tidak cocok dengan model, dan 46 orang dengan presentase (23%) dikategorikan outliers yang dapat merusak data. Jika dilihat dari kualitas instrument reliabilitas instrument sebesar 0.98 yang diartikan instrument sangat baik.

**Kata kunci:** Analisis Nilai, Moderasi Beragama, Siswa Madrasah Tsanawiyah, Pemodelan Rasch

### Abstract

The purpose of this study was to determine the values of religious moderation among students at Madrasah Tsanawiyah (Islamic Junior High School). The method used was a non-experimental quantitative survey. Data were collected from 200 students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bekasi City using a religious moderation questionnaire. Analysis used the Rasch model with WINSTEPS software (Sari et al., 2021) to determine the validity and reliability of the instrument. Descriptive statistics (mean and standard deviation) of scores, (logit) item values, and (logit) individual values were used to examine the values of religious moderation among Madrasah Tsanawiyah students. The results showed a shift in the values of patriotism, specifically in the dimensions of national commitment and accommodating local culture, while the other two dimensions, namely tolerance and anti-violence, were good. The results of the analysis using Rasch modeling showed that there were 9 items that did not fit and 21 items that did not fit. Of the 200 respondents analyzed, there were 116 people with a percentage (58%) who were categorized as fitting the model (FIT model), 38 people with a percentage (19%) were categorized as not fitting the model, and 46 people with a percentage (23%) were categorized as outliers that could damage the data. When viewed from the quality of the instrument, the instrument reliability was 0.98, which means the instrument is very good.

**Keywords:** Value Analysis, Religious Moderation, Madrasah Tsanawiyah Students, Rasch Modeling

### A. Pendahuluan

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada tingkatan sekolah dasar merupakan hal penting yang harus dilakukan, karena pada tingkatan sekolah dasar ini para siswa bisa mendapat pendidikan secara mendalam untuk menjadi keyakinan yang kuat pada saat mereka dewasa nanti (Amrullah & Islamy, 2021). Banyak sekali lembaga-lembaga Pendidikan dasar yang berkembang saat ini baik yang berbasis agama seperti Sekolah Dasar Islam, Sekolah Dasar Islam Terpadu dan sekolah berbasis umum seperti Sekolah Dasar Negeri (Suprpto, 2020) yang tentunya dari lembaga inilah harapan orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan ilmu keagamaan yang menjadi bekal untuk kehidupan mereka kedepannya (Pabbajah et al., 2021). Para orang tua berharap anak mereka mendapatkan iptek dan imtak.

Berbagai tipologi lembaga yang ada maka perlu adanya pengawasan materi-materi yang disampaikan oleh guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai Agama Islam yang diberikan pada siswa siswi mereka. Peranan guru menjadi sangat penting terutama guru PAI, dalam menanamkan nilai moderasi beragama terutama dalam menyikapi perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dan agama (AR, 2020). Hal ini menjadi sebuah antisipasi untuk mencegah paham radikalisme, intoleran di tingkatan sekolah dasar. Berdasarkan penelitian (Sunarti & Sari, 2021) tingkat toleransi siswa sekolah dasar dikategorikan rendah, baik dalam hal menghargai perbedaan agama, terbuka dalam menyikapi perbedaan dengan teman maupun orang lain, tidak menghargai kebaikan teman, tidak menghargai karya teman, dan lainnya (Susandi, 2020). Dengan demikian dalam konteks ini penelitian analisis nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dasar berbasis agama dan sekolah dasar umum dapat menjadi gambaran bagaimana sikap siswa dalam moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya juga akan menjadi evaluasi untuk guru PAI dan materi PAI yang diberikan disekolah.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, karena seorang guru memiliki peran sebagai *Conservator, Innovator, Transmitter, Transformator, dan Organizer* (Purbajati, 2020). Ada tiga metode yang bisa digunakan dalam mengimplementasikan moderasi beragama, diantaranya dengan menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan karya wisata. Guru Agama dapat dengan mudah menerapkan pembelajaran moderasi beragama dengan ketiga metode tersebut, dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa, mengenalkan bagaimana cara menghargai orang lain, menjelaskan perbedaan yang ada supaya bisa membiasakan perilaku toleransi terhadap perbedaan baik perbedaan suku, warna kulit maupun perbedaan agama (AR, 2020).

Pada generasi milenial nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat penting dalam meminimalisir paham radikalisme dan intoleran. Peran keluarga juga hal yang paling utama

dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, orang tua bisa berdialog dengan putra putri mereka untuk menghargai perbedaan yang ada, dan menyampaikan tentang Islam agama yang selalu menjunjung nilai perdamaian dan menghargai segala perbedaan (Haryani, 2020). Nilai-nilai moderasi dalam Al-Quran adalah *wasathiyah* dalam arti adil dan sifat pertengahan. Nilai *wasathiyah* ini dapat diinternalisasikan pada pendidikan agama pada kaum milenial untuk meminimalisir arus liberalisasi dan tindakan ekstrim yang berkembang pesat, hal ini dapat membangun generasi milenial memiliki sifat toleran antar umat beragama, dan tidak menganggap perbedaan yang ada merupakan musibah melainkan sebuah anugerah (Ritonga, 2021). Nilai-nilai moderasi agama dapat disampaikan melalui media sosial facebook dalam menyampaikan pesan yang informatif dan persuasive, bisa berupa video edukasi, gambar ilustratif, pesan tertulis dan juga bisa membentuk komunitas secara virtual (Wibowo, 2019), dengan media sosial inilah pesan nilai-nilai moderasi beragama dapat lebih mudah dicerna dan diterima dikalangan milenial.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah dasar yang siswanya terdiri dari berbagai agama bisa dilakukan dengan cara menjalin kerjasama diantara siswa dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, mengadakan dialog antar siswa yang berbeda agama yang nantinya akan terjalin kerukunan dan harmonisasi di lingkungan sekolah (Al-Asy'ari' & Rochim, 2009).

Moderasi beragama hidup dalam Pendidikan formal dan non formal. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan adalah Langkah awal membumikan moderasi beragama (Amrullah & Islamy, 2021). Lembaga Pendidikan menjadi wadah yang tepat dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama, realisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia Pendidikan harus ditingkatkan mulai dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar, sehingga toleransi dapat dibentuk sejak usia dini. Nilai moderasi beragama bisa terwujud melalui pendidikan karakter melalui pendekatan penanaman nilai, moral kognitif, pendekatan belajar bertindak (Siroj et al., 2019; Sunarti & Sari, 2021).

Pendekatan yang efektif untuk membangun sikap moderasi beragama dengan pendekatan multicultural dan multireligius (Pabbajah et al., 2021). Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan disekolah melalui inovasi kurikulum PAI, kurikulum PAI berbasis pesantren yang mengajarkan moderasi beragama, dalam menciptakan Gerakan Islam Moderat dikalangan peserta didik untuk menciptakan kerukunan (toleransi), menebarkan perdamaian dilingkungan sosialnya, keterbukaan dengan pihak luar, menolak ujaran kebencian (Suprpto, 2020). Pada era society 5.0 penguatan nilai-nilai moderasi beragama bisa diperkuat dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam Moderat dalam pembelajaran di sekolah (Ramadhan, 2021).

Penerapan multicultural dan Islam Moderat dapat diterapkan dengan mengintegrasikan sikap tawassuth, tassamuh, tawazun, amar ma'ruf nahi munkar, memperkenalkan budaya pluralisme dalam pembelajaran kontekstual, dan menanamkan sikap toleransi, dan kesemua ini dikelola oleh guru dalam perencanaan pembelajaran untuk dapat dilakukan dalam Tindakan nyata lingkungan Pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari (Subandi et al., 2019).

Pada tingkatan sekolah dasar penanaman nilai moderasi beragama bukan hanya dalam pelajaran PAI saja, melainkan dari seluruh warga sekolah memulai hal-hal positif seperti membiasakan sikap baik terhadap teman, sikap menghargai perbedaan, para guru bisa menjadi teladan dengan menunjukkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan kesehariannya di sekolah maupun di masyarakat, dengan cara inilah siswa diharapkan mendapatkan contoh sebagai teladan, dan bukan hanya sebatas teori yang mereka dapatkan (Chadidjah et al., 2021).

Terhambatnya penanaman nilai-nilai moderasi agama di dunia Pendidikan diantaranya adalah (1) sikap guru yang masih menentukan bagaimana cara bersikap dan bertindak yang harus dilakukan oleh siswa, (2) kurikulum yang belum memberikan ruang berimajinasi dan berdialog secara terbuka (*dogmatis-doktriner*), (3) kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah sering lebih condong kepada ideologi tertentu, dan (4) pengaruh media sosial yang dengan mudahnya diakses oleh para siswa (Nashuddin, 2020).

Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama di Lembaga Pendidikan bisa dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya adalah mengembangkan literasi keagamaan baik dari sumber bacaan maupun dari media berbasis digital, sekolah memperbanyak praktek keagamaan dengan cara menjalin Kerjasama antar pemeluk agama, sekolah menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kerukunan antar umat beragama, dan melakukan pendekatan sosio-religius untuk dapat menciptakan moderasi beragama di Lembaga Pendidikan (Sutrisno, 2019). Maka dari itu peneliti menganggap penting mengetahui nilai-nilai yang sudah tertanam dengan baik untuk moderasi beragama dan nilai mana kah yang masih terus dikembangkan. Tujuan Penelitian ini

Untuk Mengetahui Pada dimensi manakah nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam baik dalam diri siswa.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non eksperimental. Data dianalisis menggunakan model Rasch perangkat lunak yang digunakan adalah WINSTEPS (Sari et al., 2021) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Statistik deskriptif (rata-rata dan standar deviasi) skor, (logit) nilai item dan (logit) nilai seseorang digunakan untuk memeriksa nilai-nilai moderasi beragama dikalangan siswa Madrasah Tsanawiyah.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bekasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan proporsional cluster random sampling. Data dikumpulkan dari sampel 200 siswa dengan menggunakan kuesioner moderasi beragama.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur yakni moderasi beragama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3.

**Tabel 1. Dimensi dan Indikator moderasi beragama;**

No	Dimensi	Indikator
1	Komitmen Kebangsaan	Cara pandang beragama Sikap beragama Praktik beragama
2	Toleransi	Sikap memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan Mengekspresikan keyakinannya Menyampaikan pendapat Sikap terbuka Lapang dada Sukarela Lembut dalam menerima perbedaan Sikap hormat Berpikir positif
3	Anti Kekerasan	Menghindari egoisme kelompok Menginternalisasi nilai-nilai moral spiritual agama
4	Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal	Islam Nusantara Keikutsertaan dalam organisasi keagamaan.

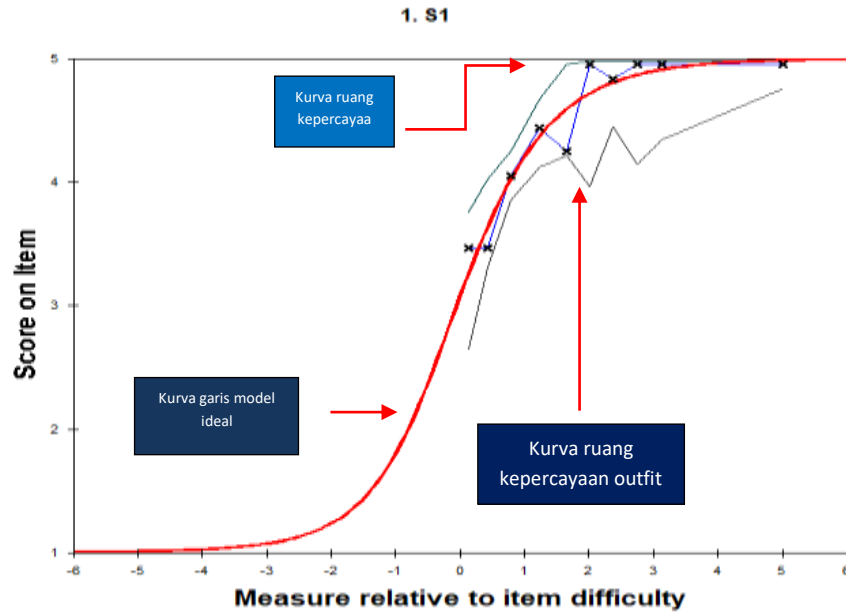
## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Kota Bekasi yang berada di Jalan Raya Mustika Jaya KM. 01 Kota Bekasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 3-17 bulan oktober tahun 2022, dengan cara observasi secara langsung dengan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi kelas 91, 92, 93, 94, 95, 97, dan 98 tentang nilai-nilai moderasi beragama sebanyak 30 item pernyataan dengan alternatif jawaban Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Kemudian dari data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan aplikasi winstep dengan pendekatan Rasch model. Adapun hasil analisis penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama dengan Rasch model, sebagai berikut :

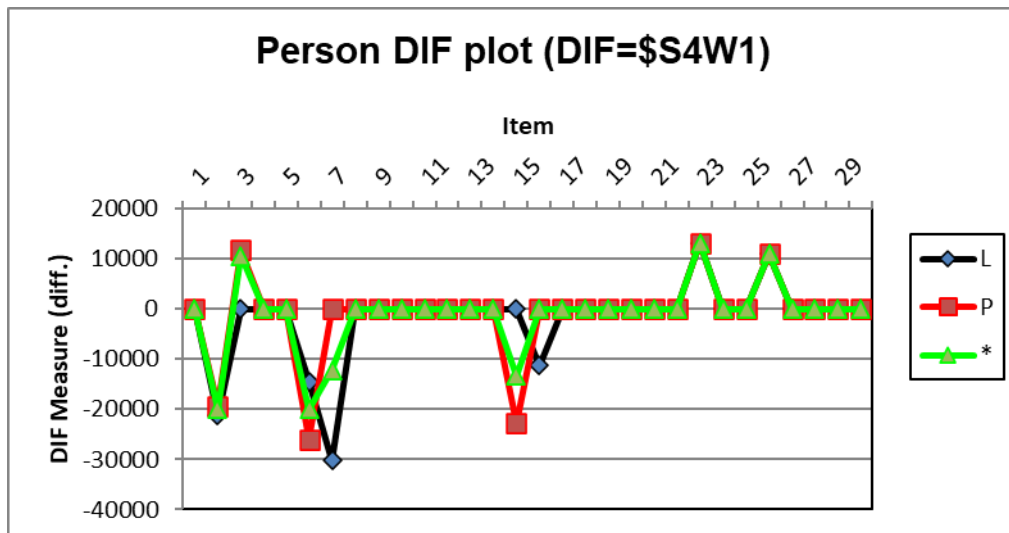
Pada Tingkat kesesuaian item pada pemodelan Rasch selain bisa melihat tingkat kesulitan soal, model rasch juga bisa untuk melihat kualitas kesesuaian item dengan model, atau dikenal sebagai Item FIT (kesesuaian item). Item FIT menjelaskan apakah item berfungsi normal saat melakukan pengukuran atau tidak. Jika didapati item yang tidak FIT, maka item tersebut dikategorikan tidak FIT (tidak cocok), hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahpahaman responden terhadap item. Menurut Sumintono dan Widhiarso, Item dapat dikatakan sesuai atau valid jika memenuhi 2 dari 3 Kriteria berikut:

- a) Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang sesuai :  $0,5 < MNSQ < 1,5$
- b) Nilai Outfit Z-standard (ZSTD) yang sesuai :  $-2,0 < ZSTD < 2,0$

Nilai Point Measure Correation (Pt Mean Corr) :  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ .



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa ada titik garis kurva yang merapat pada garis kurva ruang kepercayaan, akan tetapi titik kurva tersebut tidak begitu jelas keluar dari garis kepercayaan. Titik kurva lebih banyak menyentuh pada garis model ideal. Maka, dengan demikian tabel grafik *Item Curve Characteristic* (ICC) mengindikasikan bahwa semua item mempunyai kecocokan dengan model, meskipun terdapat beberapa item yang tidak memenuhi semua kriteria. Dari analisis dengan pemodelan Rasch item Fit terdiri dari 9 item yang tidak fit terdiri dari 21 item fit.



Terlihat pada diagram diatas menunjukkan bahwa item nomor 3 dengan diagram berwarna merah lebih condong keatas dengan nilai DIF measure sebesar 11821, artinya item dengan pernyataan tersebut lebih banyak dilakukan oleh perempuan dengan pernyataan “saya lebih suka menyaksikan budaya asing dari pada budaya lokal”, pernyataan tersebut termasuk kedalam kategori dimensi komitmen kebangsaan. Pada item nomor 6 dengan diagram berwarna merah lebih condong kebawah dengan nilai DIF measure sebesar -26053, artinya item dengan pernyataan tersebut lebih jarang dilakukan oleh perempuan dengan pernyataan “saya melakukan kekerasan kepada teman yang berbeda keyakinan”, pernyataan tersebut termasuk kedalam kategori dimensi toleransi. Pada item nomor 7 dengan diagram berwarna biru lebih condong kebawah dengan nilai DIF measure sebesar -30205, artinya item dengan pernyataan tersebut lebih jarang dilakukan oleh laki-laki dengan pernyataan “Saya ikut serta dalam sholat berjamaah di sekolah”, pernyataan tersebut termasuk kedalam dimensi toleransi. Pada item

nomor 15 dengan diagram berwarna merah lebih condong kebawah dengan nilai DIF measure sebesar -22759, artinya item dengan pernyataan tersebut lebih jarang dilakukan oleh perempuan dengan pernyataan "Saya melakukan kekerasan ketika teman saya menegur saya", pernyataan tersebut termasuk kedalam dimensi toleransi. Dan pada item nomor 16 dengan diagram berwarna biru lebih condong kebawah dengan nilai DIF measure sebesar -11312, artinya item dengan pernyataan tersebut lebih jarang dilakukan oleh laki-laki dengan pernyataan "Saya bersyukur dengan apa yang saya punya saat ini", pernyataan tersebut termasuk kedalam dimensi toleransi.

Responden dapat dikategorikan cocok apabila responden konsisten dengan apa yang diharapkan model dan dapat memenuhi dua dari tiga kriteria kecocokan responden. Responden dapat dikatakan cocok apabila nilai pada tabel outfit MNSQ, ZSTD, dan PT. Measure Corr nya dapat memenuhi syarat. Berikut ringkasan tabel hasil analisis kecocokan responden terhadap item sebagai berikut :

NO	Kriteria	Person		
		Cocok	Tidak Cocok	Outliers
1	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$	116	38	46
	$-2 < \text{ZSTD} < 2$			
	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$			
	Presentase	58%	19%	23%

Terlihat pada tabel rangkuman hasil analisis kecocokan responden diatas, bahwa diperoleh dari 200 responden yang dianalisis terdapat 116 orang dengan presentase (58%) yang dikategorikan cocok dengan model (model FIT), 38 orang dengan presentase (19%) dikategorikan tidak cocok dengan model, dan 46 orang dengan presentase (23%) dikategorikan outliers yang dapat merusak data.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diketahui dalam penelitian ini terdapat 200 responden (siswa) dengan jumlah item (pernyataan) sebanyak 30 item yang diteskan tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tertinggi dengan nilai *person measure* sebesar 5,52 *logit* yaitu siswa nomor 105P4 (nomor urut 105, perempuan kelas 94) dengan total skor sebesar 150. Selanjutnya, siswa yang berkemampuan tinggi kedua yaitu siswa dengan nomor 125P5 dengan nilai *person measure* senilai 3,66 *logit* dan total skor 148. Kemudian siswa berkemampuan tinggi selanjutnya yaitu siswa nomor 026P1 dengan nilai *person measure* sebesar 3,26 *logit* dan total skor sebesar 147. Dapat diketahui juga terdapat 7 siswa yang memiliki kemampuan rata-rata dengan nilai *person measure* sebesar 1,41 *logit* dan total skor 130 yaitu siswa nomor 013P1, 025P1, 066L3, 088P3, 093P3, 142P5, dan 185P8. Selanjutnya, siswa yang memiliki kemampuan terendah yaitu siswa nomor 170P7 dengan nilai *person measure* 0,40 *logit* dan total skor 103.

Hasil analisis diatas juga menunjukkan bahwa dari siswa nomor 105P4, 125P5, sampai dengan 170P7 tersusun sesuai dengan kemampuan siswa dari siswa yang berkemampuan paling tinggi dan paling rendah. Skala kemampuan siswa berada pada interval antara 5,52 sampai 0,40.

Dapat kita ketahui dengan menggunakan (tabel analisis *scalogram*) yang diurutkan berdasarkan kemampuan siswa mulai dari siswa yang memiliki kemampuan paling tinggi sampai siswa yang memiliki kemampuan yang paling rendah. Hasil analisis tabel *scalogram* juga dapat mengetahui informasi mengenai nilai manakah yang selalu atau tidak pernah dilakukan oleh siswa, sehingga jika seorang guru atau lembaga pendidikan ingin mengetahui nilai-nilai moderasi beragama mana yang paling sering diamalkan oleh siswa dapat diketahui dengan tepat. Contohnya, pada tabel diatas siswa yang memiliki kemampuan yang paling tinggi dengan nomor urut 96L4 menjawab pernyataan kuesioner yang diteskan dengan skor rata-rata 5 yang berarti siswa tersebut sering melakukan nilai yang terkandung dalam pernyataan yang diajukan oleh peneliti dengan melihat masing-masing indikator yang terkait. Namun, pada siswa nomor urut 162P7 item nomor 9 siswa tersebut memberikan skor 1 yang mengindikasikan bahwa nilai pada pernyataan tersebut masih tergolong rendah, dimana pernyataan tersebut mendeskripsikan tentang nilai moderasi beragama pada dimensi toleransi dalam indikator "mengekspresikan keyakinannya", dengan pernyataan "Saya tidak ikut serta didalam praktek keagamaan di kelas ketika berlangsung".

Selanjutnya, pada siswa yang memiliki kemampuan paling rendah yaitu siswa nomor urut 170P7 terdapat jawaban responden dengan skor 1 dan 2 yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut kadang-kadang bahkan jarang mengamalkan nilai yang terkandung dalam pernyataan yang dijawab dengan skor 1 dan 2 tersebut. Namun, terdapat juga jawaban dengan skor 5 pada pernyataan tersebut, yang mengindikasikan bahwa tidak semua sikap atau nilai moderasi beragama siswa tersebut tergolong tidak diamalkan, hanya nilai moderasi beragama yang diberikan skor 1 dan 2 saja yang tergolong tidak atau jarang diamalkan. Dan rata-rata yang dijawab dengan skor 5 oleh siswa tersebut adalah tentang dimensi toleransi dan juga anti-kekerasan.

#### SUMMARY OF 200 MEASURED Person

	TOTAL	MODEL		INFIT	OUTFIT			
SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	127.8	30.0	1.41	.25	1.05	.0	1.08	.1
P.SD	9.1	.0	.61	.13	.53	1.5	.81	1.6
S.SD	9.1	.0	.61	.13	.53	1.5	.82	1.6
MAX.	150.0	30.0	5.52	1.82	3.74	7.0	6.68	9.6
MIN.	103.0	30.0	.40	.17	.28	-4.1	.31	-3.3
REAL RMSE	.31	TRUE SD	.52	SEPARATION	1.71	Person	RELIABILITY	.75
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	.54	SEPARATION	1.92	Person	RELIABILITY	.79
S.E. OF Person	MEAN = .04							

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .90  
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .74 SEM = 4.64

#### SUMMARY OF 30 MEASURED Item

	TOTAL	MODEL		INFIT	OUTFIT			
SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	851.9	200.0	.00	.10	1.13	.4	1.08	.3
P.SD	88.4	.0	.81	.05	.39	2.3	.36	2.3
S.SD	89.9	.0	.82	.05	.40	2.4	.37	2.4
MAX.	985.0	200.0	1.31	.25	2.30	5.5	2.28	6.5
MIN.	627.0	200.0	-2.00	.06	.67	-3.6	.64	-3.6
REAL RMSE	.14	TRUE SD	.80	SEPARATION	5.71	Item	RELIABILITY	.97
MODEL RMSE	.11	TRUE SD	.80	SEPARATION	7.01	Item	RELIABILITY	.98
S.E. OF Item	MEAN = .15							

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.92

Global statistics: please see Table 44.

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

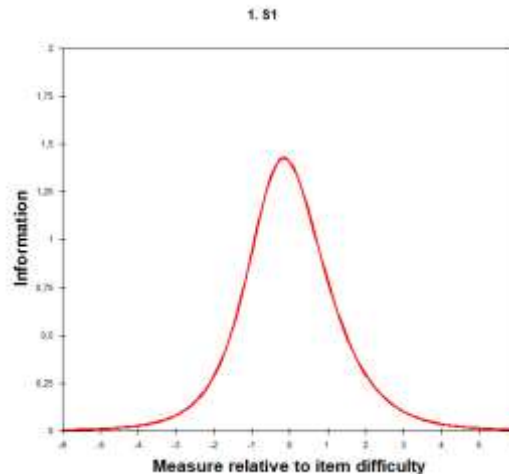
Berdasarkan tabel diatas dapat ditentukan informasi statistik dari hasil analisis kemampuan siswa, baik rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, dan reliabilitasnya serta pengelompokkannya (separation). Dari tabel diatas dihasilkan analisis ringkasan sebagai berikut:

Nilai *person measure* yaitu sebesar 1,41 *logit* mengindikasikan bahwa nilai rata-rata yang lebih besar dari pada nilai *item measure* sebesar 0,00 *logit* (1,41 *logit* > 0,00 *logit*) mengindikasikan bahwa siswa dalam menjawab kuesioner yang diteskan memiliki kecenderungan tingkat kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat kesulitan item.

Nilai *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,74 *logit* yang berarti nilai mendekati katagori cukup dalam menggambarkan interaksi antara responden (siswa) dengan item nilai-nilai moderasi beragama.

Nilai *person reliability* yaitu sebesar 0,75 *logit* dan nilai *person item* yaitu sebesar 0,97 *logit* yang mengindikasikan bahwa konsistensi dari jawaban responden atau siswa dikategorikan

cukup akan tetapi kualitas dari item dalam analisis nilai-nilai moderasi beragama yang diteskan dikategorikan istimewa.



Pada grafik fungsi informasi tes di atas menunjukkan bahwa informasi yang besar bisa didapat pada nilai measure atau pengukuran antara -6 sampai 6. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kesukaran soal dikategorikan sedang dan memberikan info yang baik bagi individu untuk semua tingkatan kemampuan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis nilai-nilai moderasi beragama, dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Negeri 3 Bekasi, ada pergeseran nilai-nilai cinta tanah air yaitu pada dimensi komitmen kebangsaan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal, sedangkan untuk dua dimensi lain yaitu toleransi dan anti kekerasan sudah baik. Hasil analisis dengan pemodelan Rasch bahwa terdapat 9 item yang tidak fit dan 21 item yang tidak fit. dari 200 responden yang dianalisis terdapat 116 orang dengan presentase (58%) yang dikategorikan cocok dengan model (model FIT), 38 orang dengan presentase (19%) dikategorikan tidak cocok dengan model, dan 46 orang dengan presentase (23%) dikategorikan outliers yang dapat merusak data. Jika dilihat dari kualitas instrument reliabilitas instrument sebesar 0.98 yang diartikan instrument sangat baik.

#### E. Referensi

- Al-Asy'ari', M. K. H., & Rochim, K. (2009). *Pendidikan Agama islam berbasis Moderasi Beragama (Studi kasis di Sekolah Dasar Katholik Santo Yusuf Sekoreno Kabupaten Jember)*. *Imc*, 113–122.
- Amrullah, M. K., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi Beragama: Penanaman pada lembaga formal dan non formal. *NIZHAM*, 9(2), 57–69.
- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Chadidjah, S., Kusnaty, A., Ruswandi, U., & Syamsul Arifin, B. (2021). Implementation of Religious Moderate Values In PAI Learning. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 114–124. <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/20>
- Haryani, E. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf' Pada Anak di Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 145–158. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.710>
- Nashuddin, N. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 9(1), 33–52. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2159>
- Pabbajah, M., Widyanti, R. N., & Widyatmoko, W. F. (2021). MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA: PERSPEKTIF KONSELING MULTIKULTURAL DAN MULTIRELIGIUS DI INDONESIA Mustaqim Pabbajah, Ratri Nurina Widyanti, Widi Fajar Widyatmoko Universitas Teknologi Yogyakarta A. Pendahuluan Kondisi bangsa Indonesia yang multikultural. *Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XIII(1), 193–209.
- Purbajati, H. idri. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah.

*Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194.

- Ramadhan, M. R. (2021). Implikasi Era Society 5 . 0 Dalam Menguatkan Sikap Moderasi Beragama Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(2), 72–77.
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi the Concept of Internalizing the Values of Religious. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 4(1), 72–82. [https://al-fkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue%0A/view/4](https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue%0A/view/4)
- Sari, E. D. kumala, Rustam, A., & Yunita, L. (2021). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN SOSIAL (Konsep, Tahapan dan contoh instrument, Analisis data menggunakan SPSS dan M-Plus, dan Winsteps)* (1st ed.). Kun Fayakun Genjong Kidul Sidowarek Ngoro Jombang Jawa Timur 61473 Hp.
- Siroj, E. ., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.13>
- Subandi, S., Fauzan, A., Afriyadi, M. M., & Ramli, M. (2019). Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 247–255. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.5003>
- Sunarti, S., & Sari, D. A. (2021). Religious Moderation As the Initial Effort To Form Tolerance Attitude of Elementary School. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 138. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a2.2021>
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95–111. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>
- Sutrisno, E. (2019). Actualization of Religion Moderation in Education Institutions. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348.
- Wibowo, A. (2019). Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 85–103. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>